

**PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT
(HUSEMAS) DI SMA NEGERI 1 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

SHINTIA SABRINA
NIM/BP.53908/2010

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Nurhizrah G, M.Ed (1142)
Nellitawati, S.Pd, M.Pd (1147)

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Judul : Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS) di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Penulis : Shintia Sabrina

**Pembimbing : 1. Prof. Dr. Nurhizrah G, M.Ed
2. Nellitawati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang menunjukkan kurang terlaksananya dengan baik pengelolaan terhadap hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengelolaan ini dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: “bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”.

Jenis penelitian adalah *deskriptive quantitative*. Populasi penelitian ini adalah semua personil sekolah yang terlibat dalam Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung yang berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan penghitungan rumus *Krecjie-Morgan* yaitu sebanyak 60 orang dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini adalah angket model *Skala Likert* yang telah diuji validitas dan reliabelnya. Data dianalisis dengan teknik penghitungan skor rata-rata (*Mean*) dan dikelompokkan berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pada tahap perencanaan husemas diperoleh skor rata-rata 3,41 dengan kategori cukup baik, pada tahap pelaksanaan husemasdiperoleh skor rata-rata 3,42 dengan kategori cukup baik dan pada tahap evaluasi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,10 dengan kategori cukup baik. Secara umum pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dan berada pada kategori “cukup baik” dengan skor rata-rata rekapitulasi keseluruhan adalah 3,31.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

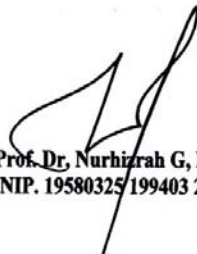
**PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT
(HUSEMAS) DI SMA N 1 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Shintia Sabrina
NIM/BP : 53908/2010
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Prof. Dr. Nurhizrah G, M.Ed
NIP. 19580325 199403 2 001

Pembimbing II


Nellitawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19611103 198203 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

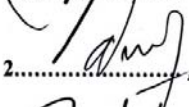
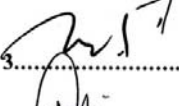
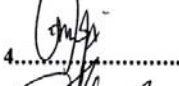
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT
(HUSEMAS) DI SMA N 1 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Nama : Shintia Sabrina
NIM/BP : 53908/2010
Program studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Nurhizrah G, M.Ed	1..... 
Sekretaris	: Nellitawati, S.Pd, M.Pd	2..... 
Anggota	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	3..... 
Anggota	: Dra. Anisah, M.Pd	4..... 
Anggota	: Dra. Ermita, M.Pd	5..... 

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS) di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”.

Penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Banyak kesulitan dan halangan yang penulis temui selama penulisan laporan penelitian ini, namun penulis dapat mengatasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Sebagai tanda hormat dan bersyukur penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.
3. Ibu Prof. Dr. Nurhijrah G, M.Ed dan Nellitawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing laporan penelitian ini.
4. Seluruh pihak SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pengambilan data penelitian.
5. Seluruh dosen dan staff Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua Bapak Jalinus dan Ibu Nurena yang selalu membimbing dan mendo'akan.
7. Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2010 khususnya.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I : PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II : KERANGKA PUSTAKA7

A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pengelolaan	7
2. Pengertian Husemas.....	9
3. Pengertian Pengelolaan Husemas	14
4. Pengertian Persepsi	16
5. Pentingnya Pengelolaan Husemas	17
6. Pengelolaan Husemas	20
7. Prinsip Pengelolaan Husemas	31
8. Kegiatan-Kegiatan Husemas.....	33
B. Kerangka Pemikiran.....	37

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV : PEMBAHASAN	 45
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	51
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
 DAFTAR PUTAKA	 59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Populasi Penelitian	38
2. Interpretasi Skor Untuk Menyimpulkan Hasil Penelitian.....	44
3. Skor Rata-Rata Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	46
4. Skor Rata-Rata Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	48
5. Skor Rata-Rata Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	49
6. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman	50

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Pengelolaan Husemas	37

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket.....	62
2. Pengantar Angket Penelitian.....	63
3. Petunjuk Pengisian Angket.....	64
4. Angket Penelitian.....	65
5. Uji Coba Angket.....	67
6. Tabel Hasil Uji Coba	71
7. Tabel Hasil Penelitian.....	72
8. Blanko Permohonan Surat Izin Penelitian	74
9. Surat Izin Penelitian Jurusan.....	75
10. Surat Izin Penelitian Kebangpol	76
11. Keterangan Penelitian Sekolah	77
12. Tabel Nilai-Nilai Rho	78
13. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad sekarang ini pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk berkembang. Menurut Drikarya dalam Ihsan (2010:4) pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Didalam pendidikan masyarakat adalah komponen penting yang akan menjadi subjek didikan sekolah itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Public Relations atau Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat dihadapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.

Kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah menekankan agar sekolah mampu mengkoordinasikan dan menyerasikan segala sumber daya yang ada disekolah dan di luar sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan kesiapan dan kemampuan agar bisa memberdayakan semua komponen di sekolah dan di luar sekolah agar berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan praobservasi, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam

Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan HUSEMAS untuk mencapai tujuan belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena dibawah ini :

1. Perencanaan yang disusun oleh pengelola husemas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung belum terencana dengan baik, ini terlihat dari bentuk kegiatan yang kurang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
2. Dalam pelaksanaan pengelolaan husemas, pengelola kurang mempedomani rencana yang telah dibuat/disusun, ini terlihat dari koordinasi yang kurang menyeluruh dari anggota atau personel sekolah sebagai pelaksana husemas.
3. Kegiatan evaluasi terhadap pengelolaan husemas belum sepenuhnya terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari opini masyarakat yang berguna sebagai umpan balik dari kegiatan husemas kurang tertampung dan terkelola dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS) di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”

B. Identifikasi Masalah

Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat yang terdapat di SMA Negeri 1 Kecamatan 2X11 Enam Lingkung dapat ditinjau perencanaan,

pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan terhadap program husemas tersebut.

Pengelolaan yang baik akan mempengaruhi pencapaian tujuan dilakukannya kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Sehubungan dengan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Negeri Kecamatan 2X11 Enam Lingkung ada beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang terlaksana dengan kurang baik disebabkan oleh analisis masalah tidak dilakukan secara benar sehingga mempengaruhi kesesuaian bentuk dan cara kegiatan yang direncanakan.
2. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang terlaksana belum secara maksimal disebabkan oleh kurangnya komando pimpinan untuk pengkoordinasian kegiatan kepada seluruh personil sekolah yang terlibat sebagai pelaksana.
3. Evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat yang terlaksana dengan kurang baik dipengaruhi oleh sistem penilaian yang berguna untuk menampung pendapat masyarakat yang berguna sebagai umpan balik dari kegiatan tidak terkelola dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup tentang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, serta agar terfokusnya penelitian ini maka penulis membatasi Masalah Pengelolaan

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat yang diteliti di SMA Negeri Kecamatan 2X11 Enam Lingkung terdiri dari :

- a. Persepsi guru mengenai kegiatan perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Persepsi guru mengenai kegiatan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Persepsi guru mengenai kegiatan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :“Bagaimana pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat (Husemas) di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman” dilihat dari persepsi guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi guru tentang kegiatan pengelolaan kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi :

1. Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA Negeri Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA Negeri Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA Negeri Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menguji teori-teori mengenai pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.
 - b. Masukan bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dibidang administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah selaku *Top Management* dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.
- b. Wakil Kepala Sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.
- c. Guru dalam keikutsertaan dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat

BAB II

KERANGKA PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata dasar kelola yang berarti selenggara, yang sangat erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2003:411) pengelolaan mempunyai beberapa pengertian yaitu :

- a. Proses, cara, perbuatan, mengelola.
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam melaksanakan proses pencapaian tujuan.

Menurut Arikuntoro (1998:8) menyebutkan “pengelolaan adalah suatu yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan penilaian”. Sedangkan menurut Depdikbud (1996:411) pengelolaan adalah

Suatu proses melakukan sesuatu kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola (manager) dengan menggunakan tenaga orang lain, atau suatu proses untuk membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

Sejalan dengan pengertian di atas, Reksohadiprodjo (1989:75) menjelaskan bahwa : Pengelolaan adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pengertian pengelolaan pada hakekatnya sama dengan pengertian manajemen, untuk lebih memahami berikut dapat kita kutip pendapat beberapa ahli mengenai manajemen. Menurut Leslie W. Rue dan Llyod L. Byars dalam Liputo (1988:13) mengemukakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses atau bentuk suatu pekerjaan yang melibatkan bimbingan dan pengarahan dari seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan suatu organisasi”. Selanjutnya Stoner yang dikutip oleh Liputo (1988:13) mengemukakan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan”.

Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Secara umum pengelolaan ini merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Husemas

Dalam perkembangannyahumas memiliki berbagai macam defenisi dan interpretasi. Menurut para pakar, hingga saat ini belum terdapat konsensus mutlak tentang defenisi dari PR/humas. Ketidaksepakatan tersebut disebabkan oleh :*pertama*, beragamnya defenisi *public relations* yang telah dirumuskan baik oleh para pakar maupun professional *public relations*/Humas didasari perbedaan sudut pandang mereka terhadap pengertian Humas/*public relations*. *Kedua*, perbedaan latar belakang, misalnya defenisi yang dilontarkan oleh kalangan akademisi perguruan tinggi akan berbeda bunyinya dengan apa yang diungkapkan para praktisi (*Public Relations Practitioner*). Dan ketiga, adanya indikasi baik teoritis maupun praktis bahwa kegiatan *public relations* atau kehumasan itu bersifat dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan dinamika kehidupan masyarakat yang mengikuti kemajuan zaman.

Walaupun berbagai defenisi kehumasan memiliki redaksi yang saling berbeda akan tetapi prinsip dan pengertiannya sama. Sebagai acuan, salah satu defenisi Humas/PR yang diambil dari The British Institute of Public Relations (Ruslan, 2005:15) berbunyi :

- a. *“Public Relations activity is management of communications between an organization and its public.”* (Aktivitas Public Relations adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
- b. *“Public Relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organization*

and its public.” (Praktik Public Relations adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya)

Selain itu terdapat defenisi yang sangat singkat seperti *PR is doing good and getting credit for it* (humas adalah upaya melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan) hingga defenisi humas yang terdiri dari 100 kata sebagaimana yang tercantum dalam Encyclopedia Britannica.

Menurut Frank Jefkins dalam Nasution (2010: 15) , terdapat begitu banyak defenisi humas, namun ia sendiri membatasi humas, yaitu “sesuatu yang menyangkut keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian”. Menurutny humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

Pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Gunawan (2002:186) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat sehingga kegiatan operasional sekolah semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Purwanto (2012:12) berpendapat hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bidang garapan administrasi pendidikan yang mencakup hubungan sekolah dengan sekolah-sekolah lain, hubungan sekolah dengan pemerintah setempat, hubungan sekolah dengan instansi-instansi dan jawatan-jawatan lain, dan hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerjasama yang bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.

Sejalan dengan hal itu itu berdasarkan pendapat Kindred Leslie dalam Prihatin (2011:84) hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam memajukan sekolah. Kemudian Nasution (2010:31) menyatakan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah.

Berdasarkan pengertian husemas diatas maka fungsi pokok dari husemas adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta publik (masyarakat terdekat dan langsung terkait) khususnya, sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut pada akhirnya menambah income bagi sekolah yang bermanfaat bagi

bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu hubungan dengan masyarakat juga merupakan sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Istilah “sekolah” disini merupakan konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, atau organisasi yang berada diluar sekolah sebagai lembaga pendidikan. Berikut pandangan filosofis tentang hakikat sekolah itu sendiri dan hakikat menurut Purwanto (2012:188) :

- a. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat; ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
- b. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- c. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling membutuhkan.
- e. Masyarakat adalah pemilik sekolah;sekolah ada karna masyarakat membutuhkannya.

Hubungan Sekolah hidup di tengah masyarakat, melayani masyarakat dan dihidupi masyarakat. Sebaliknya masyarakat mengambil manfaat berupa output sekolah, berupa tenaga lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu. Sekolah dan masyarakat adalah partner yang seharusnya mampu menjalin interaksi saling menguntungkan. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat karena masyarakatlah pemasok sekaligus pemakai output sekolah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menguntungkan keduanya. Sekolah semakin eksis berkat dukungan masyarakat, dan masyarakat memetik manfaat berupa output berkualitas. Secara lebih jelasnya, berdasarkan pendapat Gunawan (2002:187) maka HUSEMAS ini dapat dilihat dari fungsi, tujuan, manfaat dan bentuk-bentuk operasionalnya.

Tujuan dari husemas adalah meningkatkan popularitas sekolah dimata masyarakat, sehingga prestise sekolah dapat meningkatkan pula. Manfaat dari husemas adalah menambah simpati dari masyarakat yang dapat meningkatkan harga diri (prestise) sekolah, serta dukungan masyarakat terhadap sekolah secara spiritual dan material/financial.

Bentuk-bentuk operasional dari husemas bisa bermacam-macam seperti di bidang sosial sekolah dengan masyarakat sekitarnya seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional/keagamaan pengamanan lingkungan, tamanisasi, kebersihan, dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota

masayarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Adapun sifat hubungan sekolah dengan masyarakat dapat merupakan :

- a. Hubungan timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak.
- b. Hubungan yang bersifat sukarela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat.
- c. Hubungan yang bersifat kontinu antara sekolah dengan masyarakat.
- d. Hubungan keluar sekolah atau "*external public relation*" guna menambah simpati masyarakat, dan juga hubungan ke dalam sekolah "*internal public relation*" guna menambah keyakinan atau mempertebal pengertian para sivitas akademika tentang segala pemilikan material dan non material sekolah.

Denganadanya hubungan-hubungan tersebut di atas dapatlah terjalin kreativitas serta dinamika kedua belah pihak yang inovatif. Selain itu dapat memadukan hubungan antara kehidupan sekolah dan kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Pengelolaan Husemas

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan pengelolaan, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat di sekolah. Ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan pengelolaan dalam penyelenggaraan organisasi atau kegiatan yang dikemukakan oleh Handoko (1984) yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran serta kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara umum yang digunakan adalah efisiensi dan efektivitas.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan sangat diperlukan baik dalam kegiatan organisasi maupun pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan pengelolaan yang baik. Tanpa pengelolaan yang baik maka tujuan dari husemas tidak akan tercapai.

Pengelolaan hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan kegiatan mengatur bagaimana informasi yang diperlukan oleh masyarakat dapat diterima dengan baik dan menjadi suatu dorongan untuk membentuk kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menjadi keuntungan bagi sekolah itu sendiri.

Pengelolaan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat juga merupakan kegiatan dalam merencanakan program, pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan husemas tersebut. Melalui kegiatan tersebut dapat diperoleh keuntungan bagi pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

4. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut asal katanya berasal dari bahasa Inggris *perception* yang diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan). Menurut Jalaludin Rachmat dalam *Suara Nurani Guru* (2011) bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jalaludin juga menambahkan bahwa persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimulus*). Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, peraba, perasa, dan pencium.

Sedangkan Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat *reseptor*-nya kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologi, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang atas apa yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan terhadap suatu pelaksanaan atau proses tertentu.

5. Pentingnya Pengelolaan Husemas

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Hubungan dengan masyarakat yang juga disebut dengan public relations adalah sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sejak lama Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung pada tiga lingkungan yaitu lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Artinya pendidikan tidak akan berhasil kalau ketiga komponen itu tidak saling bekerjasama secara harmonis. Kaufman menyebutkan patner/mitra pendidikan tidak hanya terdiri dari guru dan siswa saja, tetapi juga para orang tua/masyarakat.

Sekolah hidup di tengah masyarakat, melayani masyarakat dan dihidupi masyarakat. Sebaliknya masyarakat mengambil manfaat berupa output sekolah, berupa tenaga lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu. Sekolah dan masyarakat adalah partner yang seharusnya mampu menjalin interaksi saling menguntungkan. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat karena masyarakatlah pemasok sekaligus pemakai output sekolah.

Ada hubungan saling memberi dan saling menerima antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya. Sekolah merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putra mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa yang mampu membina sendiri putra-putra mereka untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara total, integrative, dan optimal seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga pendidikan mengambil tugas ini dengan memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan sesungguhnya melaksanakan fungsi rangkap terhadap masyarakat yaitu memberi layanan dan sebagai agen pembaru atau penerang, yang oleh Stoop dalam Pidarta (2011:185) disebut sebagai fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan fungsi layanan karena melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan disebut fungsi pemimpin sebab ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.

Layanan tersebutlah yang dapat diberikan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga memberikan sesuatu yang tidak kalah pentingnya yaitu berupa tanggung jawab bersama. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa lembaga pendidikan itu adalah juga miliknya yaitu milik bersama. Yang mereka rasa perlu dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan.

Setiap aktivitas sekolah terutama yang bersifat inovatif, sepatutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga masyarakat/orang tua. Agar

mereka sebagai penanggung jawab lembaga tahu dan memahami mengapa aktivitas tersebut diadakan. Pemahaman ini akan menghindari suasana tegang pada lingkungan sekolah. Seperti yang dilakukan oleh beberapa sekolah dalam menentukan besar sumbangan pembangunan gedung misalnya, selalu didahului oleh komunikasi antara sekolah dengan para orang tua siswa disertai dengan deskripsi kegunaannya.

Secara terinci manfaat hubungan masyarakat dengan sekolah adalah sebagai berikut (Pidarta, 2011:188) :

a. Bagi lembaga pendidikan akan mendapatkan manfaat :

- 1) Memperbesar dorongan mawas diri
- 2) Memudahkan memperbaiki pendidikan
- 3) Memperbesar usaha meningkatkan profesi pengajar
- 4) Konsep masyarakat tentang guru menjadi benar
- 5) Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat
- 6) Mendapat dukungan moral dari masyarakat
- 7) Memudahkan meminta bantuan dari masyarakat
- 8) Memudahkan pemakaian media pendidikan masyarakat
- 9) Memudahkan pemanfaatan narasumber

b. Bagi masyarakat akan mendapatkan manfaat :

- 1) Mengetahui hal-hal persekolahan dan inovasi
- 2) Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan
- 3) Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan

- 4) Memberikan usul-usul terhadap lembaga pendidikan

6. Pengelolaan Husemas

Pengelolaan program hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

A. Perencanaan

Rumusan perencanaan yang matang akan menghasilkan suatu program hubungan sekolah dengan masyarakat yang efektif. Perencanaan program didasarkan kepada fakta dan landasan berfikir yang sehat serta memiliki kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan pendapat Nasution (2010: 95) tujuan umum dari merencanakan program husemas adalah bagaimana upaya menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat atau *stakeholder*, agar tujuan yang diharapkan terwujud meliputi tercipta citra positif, saling menghargai, toleransi, antara kedua belah pihak yang terkait. Sedangkan definisi perencanaan humas menurut pakar public relation Frank Jefkins dalam Ruslan (2005:146) yaitu : *“Public Relations consist of all forms of planned communication outwards and inwards between an organization and its public for the purpose of achieving specific objectives concerning mutual understanding.”*

Menurut Nasution (2010: 99) ada dua program humas yang mendasar yaitu (a) program kerja yang bersifat preventif adalah suatu program yang direncanakan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang

tidak diinginkan organisasi; (b) program kerja yang bersifat remedial yakni untuk perbaikan atas situasi dan kondisi yang ada saat itu (terjadi krisis).

Pada tahap perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Morissan (2010:107) yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

1. Analisis Masalah

Tindakan yang harus dilakukan sebelum menyusun program kerja husemas adalah memahami situasi atau masalah yang ada dengan cara analisis masalah. Menurut Morissan (2010:108) analisis masalah adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data yang menjadi dasar berpijak guna mengambil langkah selanjutnya. Kegiatan ini meliputi kegiatan untuk meneliti dan mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap dan tingkah laku khalayak yaitu pihak-pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh tindakan dan kebijakan organisasi. Menurut Cutlip-Center-Broom dikutip dalam Morissan (2010:112) praktisi humas tidak melakukan riset karena dua alasan : *pertama*, tidak memahami bagaimana melakukan riset dan bagaimana menggunakan hasil riset; *kedua*, manajemen menganggap riset tidak diperlukan.

2. Tujuan

Setelah menentukan masalah maka tahap selanjutnya adalah menetapkan rencana, yaitu langkah-langkah yang harus diambil

untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Penetapan tujuan Program husemas harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati, sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.

3. Bentuk dan Cara

Dalam perencanaan diperhatikan bentuk dan cara penyampaian pesan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan husemas. Budaya dan pola pikir masyarakat setempat harus disesuaikan dengan bentuk dan cara penyampaian pesan tersebut. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengartian pesan.

4. Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan harus direncanakan sebaik mungkin sehingga tidak mengganggu jadwal akademik sekolah. Selain itu juga tidak membuat beban guru menjadi berlipat ganda karena pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat tersebut.

5. Dana

Dana kegiatan harus menjadi pertimbangan yang paling penting. Ini sesuai dengan pendapat Nasution (2010:99) bahwa perencanaan anggaran adalah hal yang penting, karena tidak ada kegiatan tanpa anggaran. Anggaran ini bisa meliputi : honorarium, biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, publikasi, dokumentasi, entertaining, acara, property, sewa tempat,

administrasi, dan lain-lain. Juga termasuk pengeluaran tidak terduga harus dimasukkan kedalam rencana anggaran tersebut.

Dari sekian banyak alasan dilakukannya perencanaan program humas, menurut Anggoro (2008:76) terdapat 4 hal menonjol yaitu sebagai berikut :

1. untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolok ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
2. untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
3. untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan program humas yang telah di prioritaskan tersebut.
4. untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas (i) personal yang ada, (ii) daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan, dan sebagainya, serta (iii) anggaran dana yang tersedia.

Dalam menyusun program hubungan sekolah dengan masyarakat, menurut Gunawan ada 4 kriteria pokok yang harus dipenuhi (2002 : 190). Kriteria tersebut meliputi :

- a. Perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat haruslah terintegrasi dengan program pembangunan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya.
- b. Setiap pejabat/petugas sekolah, terutama guru-guru hendaklah menganggap dirinya sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat, mereka harus menunaikan tugasnya seefektif mungkin, dan harus mempraktekkan hubungan kemanusiaan yang baik.
- c. Program hubungan sekolah dengan masyarakat harus didasarkan pada kerjasama masyarakat dengan sekolah. Kerjasama ini bukanlah sepihak (one way) melainkan tolong menolong (two way) proses.
- d. Bahwa bagian-bagian/seksi-seksi perlu dibentuk dalam program hubungan sekolah dan masyarakat untuk memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang sekolah.

Agar kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat efektif, mendapat respon yang positif dari masyarakat, Stoop dalam Pidarta (2011:195) mengusulkan agar bentuk program itu memenuhi syarat berikut : (1) jujur, (2) mulia, (3) mencakup segala yang diperlukan, (4) komprehensif, (5) sensitive terhadap masyarakat, dan (6) dapat dipahami oleh mereka. Program yang bersifat jujur dan mulia maksudnya adalah selama hal itu bersifat terbuka. Keterbukaan ini sangat perlu untuk mempertahankan partisipasi masyarakat.

Program yang sensitif adalah program yang mudah menyentuh hati masyarakat. program-program diharapkan bersifat sensitive, maksudnya adalah agar program-program itu diterima dengan senang hati oleh masyarakat. selain itu program mudah dipahami oleh masyarakat juga sangat membantu program itu diterima oleh mereka. hendaknya pengelola humas menterjemahkan program-program itu kedalam bahasa masyarakat, sehingga mudah mereka terima sebab sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa dan daya pikir mereka,

Program yang menyangkut segala yang dibutuhkan dan komprehensif, maksudnya adalah program itu terpadu/terintegrasi menjadi satu kesatuan. Ada beberapa hal yang terdapat dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat :

- 1) Ikhtisar tentang tujuan yang dicapai
- 2) Permasalahan-permasalahan kebutuhan masyarakat
- 3) Bentuk-bentuk pelaksanaan yang akan dilakukan
- 4) Batasan-batasan dan arah untuk pengembangan di masa yang akan datang.

B. Pelaksanaan

Strategi tindakan atau pelaksanaan humas mencakup berbagai hal termasuk melakukan perubahan pada kebijakan, prosedur, jasa dan tingkah laku organisasi. Nager-Allen dalam Morissan (2010: 188) mendefenisikan tindakan humas sebagai tindakan yang memiliki tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh departemen humas pada

suatu organisasi. Kemudian Harold Burson dalam Morissan (2010:189) juga menyatakan bahwa pada tahap paling matang, humas terlibat dalam keputusan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana mengatakan dan menyampaikan sesuatu.

Menurut Nasution (2010:97) kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain :

1. Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
2. Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru.
3. Menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media internet.
4. Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif.
5. Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat yang telah dirumuskan, diperlukan adanya koordinasi kerja dari personil-personil yang terlibat. Setiap personil harus tahu tugas dan tanggung jawab yang harus diembannya dalam rangka pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut.

Berikut ini tugas masing-masing personil sekolah dalam kaitannya dengan pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat :

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola sekolah mempunyai peranan penting dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai penanggung jawab pendidikan dengan baik. Tugas utama kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu guru-guru mengembangkan daya kesanggupan dan untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan mendorong guru-guru, murid, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran, dalam kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Tugas kepala sekolah dalam kaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi :

- a) Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengarahan pelaksanaan program
- b) Mengembangkan program yang sejalan dengan kebijaksanaan yang diambil sekolah
- c) Menyesuaikan program dengan situasi dan kondisi
- d) Menyusun jabatan tugas anggota staff dan tata kerjanya
- e) Memberi pengarahan dalam kegiatan in service training
- f) Meneruskan pengarahan pada anggota staff

- g) Memimpin survey tentang aspek-aspek masyarakat dan opini publik
 - h) Bertanggung jawab dalam mengelola gedung dan halaman sekolah
 - i) Mengambil inisiatif untuk bekerjasama dalam proyek-proyek yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat
 - j) Mengelola peralatan dan perlengkapan sekolah
 - k) Memilah-milah kegiatan dalam suatu program
- 2) Guru-guru
- a) Memberi informasi tentang sistem sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah langsung kepada orang tua murid dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya melalui kontak sehari-hari
 - b) Mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat setempat dan orang tua murid
 - c) Melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dengan sebaik-baiknya
 - d) Menerima informasi-informasi dari wakil-wakil masyarakat
 - e) Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan teman-teman sejawat
 - f) Ikut mengembangkan program hubungan sekolah dengan masyarakat secara bersama-sama dengan kepala sekolah
- 3) Staf personil lainnya

- a) Ikut mengembangkan program hubungan sekolah dengan masyarakat
- b) Mengembangkan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat
- c) Menerima dan melaksanakan tugas-tugas sehari-hari
- d) Menerima informasi dari anggota masyarakat dan wakil masyarakat lainnya
- e) Mengumpulkan opini dan sikap-sikap masyarakat tentang pendidikan dan sekolah.

C. Evaluasi

Untuk melihat efektifitas dan efisiensi program hubungan sekolah dan masyarakat, diperlukan evaluasi. Evaluasi adalah merupakan suatu proses kegiatan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang berjalan dan terhadap hasil yang dicapai. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui bagaimana pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat, kelemahan-kelemahan apa yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut.

Evaluasi yang signifikan terhadap suatu program kehumasan haruslah dilakukan berdasarkan pengukuran secara ilmiah mengenai peningkatan kesadaran atau perubahan pendapat, sikap, dan tingkah laku khalayak mengenai organisasi.

Menurut Morissan (2010:225) evaluasi hendaknya mewakili berbagai tingkatan yang berbeda dari suatu program yang dapat dibagi atas tiga tahapan utama yaitu :

1. Evaluasi Tahap Persiapan

Pada saat perencanaan program, maka harus memiliki suatu laporan analisis situasi. Namun, terkadang informasi vital terkadang luput dari pengamatan sehingga tidak termuat dalam laporan analisis situasi tersebut. Hal ini menyebabkan pengelola humas tidak mendapat cukup dukungan informasi latar belakang ketika merencanakan programnya.

Kemudian pada tahap persiapan juga harus dievaluasi apakah terdapat kesesuaian program dan kesesuaian strategi pesan dan taktik yang dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan suatu tinjauan mengenai seberapa baik suatu program dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan situasi.

2. Evaluasi Tahap Pelaksanaan

Evaluasi program humas yang paling sering dilakukan untuk menilai tahap implementasi. Peneliti menilai berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagian terlaksana, dan yang tidak terlaksana sama sekali. Dalam mengevaluasi tahap implementasi praktisi humas mengumpulkan bukti-bukti kegiatan, seperti guntingan artikel disurat kabar, daftar hadir, ataupun catatan undangan suatu pertemuan.tanpa dokumentasi

yang lengkap, maka praktisi humas tidak akan mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang masih menjadi kelemahan, apa yang salah, dan mengapa hal itu terjadi. Dengan kata lain evaluasi menuntut adanya suatu dokumentasi atas seluruh materi dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Evaluasi Terhadap Efek

Pengukuran efek (*impact measurement*) mencatat seberapa jauh hasil yang telah dicapai untuk target khalayak dan tujuan program. Kriteria khusus untuk mengevaluasi efek program haruslah secara jelas dinyatakan dalam tujuan yang akan memandu persiapan dan pelaksanaannya. Evaluasi terhadap efek program akan mengidentifikasi sifat dan besarnya perubahan pada pengetahuan, kecenderungan serta tingkah laku pada masyarakat.

7. Prinsip Pengelolaan Husemas

Dalam melaksanakan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dianut beberapa prinsip. Prinsip ini memberikan pedoman kepada guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan husemas dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Prihatin (2011:84) dirangkum sebagai berikut :

1. Kerjasama harus dimodali dengan itikad baik untuk menciptakan citra baik tentang pendidikan.

2. Pihak awam dalam berperan sertadalam membantu dan merealisasikan program sekolah, hendaknya menghormati dan mentaati ketentuan/peraturan yang diberlakukan disekolah.
3. Berkaitan dengan prinsip dan teknis edukatif, sekolahlah yang lebih berkewajiban dan lebih berhak menanganinya.
4. Segala saran yang berkaitan dengan kepentingan sekolah harus disalurkan melalui lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam melaksanakannya.
5. Partisipasi/peran serta masyarakat tidak saja dalam bentuk gagasan/usul/saran tetapi juga berikut organisasi dan kepengurusannya yang dirasakan benar-benar bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
6. Peran serta masyarakat tidak dibatasi oleh jenjang sekolah tertentu sepanjang tidak mencampuri urusan teknik edikatif/akademis.
7. Peran serta masyarakat akan bersifat konstruktif, apabila mereka sebagai awam diberi kesempatan member dan memahami permasalahan serta cara pemecahannya bagi kepentingan dan kemajuan sekolah.
8. Supaya sukses dalam “Saling berperan serta” haruslah dipahami betul nilai, cara kerja, dan pola hidup yang ada dalam masyarakat.
9. Kerjasama harus berkembang secara wajar, diawali dari yang paling sederhana, berkembang hingga hal-hal yang lebih besar.

10. Efektifitas keikutsertaan para awam perlu dibina hingga layak dalam mengembangkan gagasan/penemuan, saran, kritik sampai pada usaha pemecahan dan pencapaian keberhasilan bagi kemajuan sekolah.

8. Kegiatan-Kegiatan Husemas

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan husemas terdapat berbagai macam bentuk partisipasi untuk membina hubungan kerjasama dengan masyarakat, menurut Prihatin (2011:85) jenis partisipasi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran/ide. Sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan yang diberikan dalam pertemuan, diskusi sehingga menghasilkan suatu keputusan.
2. Partisipasi tenaga. Dengan memberikan tenaga dan waktu untuk menghasilkan sesuatu yang telah diputuskan.
3. Partisipasi Keahlian/Keterampilan. Dimana seseorang bertindak sebagai ahli, penasehat, resources dan sebagainya yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan disekolah.
4. Partisipasi Harta Benda., Berupa iuran atau sumbangan, baik dalam bentuk benda atau uang secara tetap atau insidental.

Jones dalam Pidarta (2011:197) mengemukakan lima cara lembaga pendidikan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat yaitu:

1. melalui aktifitas-aktifitas kurikuler
2. aktifitas-aktifitas para pengajar
3. ekstra kurikuler

4. kunjungan masyarakat atau para orang tua ke lembaga pendidikan
5. melalui media massa.

Sedangkan menurut Purwanto (2012:194) hubungan sekolah dengan masyarakat itu digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu:

1. hubungan edukatif, ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua didalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap padadiri anak/murid.
2. Hubungan kultural, ialah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
3. Hubungan institusional, hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan, dan perternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung pada sasaran dan jangkauannya. Oleh karena itu

kepala sekolah bersama guru diharapkan dapat memilih satu atau lebih teknik yang diperkirakan paling cocok untuk mencapai tujuan kegiatan.

Teknik yang dapat di pakai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain yang penting adalah :

a. Teknik langsung

Teknik langsung dapat dilaksanakan dengan tatap muka kelompok dan tatap muka individual, melalui surat kepada orang tua siswa, dan melalui media massa.

b. Teknik tidak langsung

Yang dimaksud dengan teknik tidak langsung disini adalah kegiatan-kegiatan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh pelaku atau membawa pesan akan tetapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan husemas. Berita menjalar (grape vine) pun dapat merupakan salah satu teknik tidak langsung dalam melakukan teknik husemas. Cerita dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh anggota masyarakat akan membentuk opini tertentu terhadap sekolah. Dalam masyarakat yang belum banyak menggunakan media komunikasi modern, berita menjalar ini merupakan sarana yangn ampuh untuk melakukan komunikasi.

Jenis-jenis kegiatan husemas yang dapat dilakukan sekolah terbagi atas dua macam yaitu :

a. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditujukan kepada instansi atasan dan masyarakat diluar sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan dalam hal ini yakni :

- 1) Indirect act adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui perantara media tertentu seperti misalnya : informasi lewat televise, penyebaran informasi lewat radio, penyebaran informasi media cetak pameran sekolah dan berusaha independen dalam penerbitan majalah atau bulletin sekolah.
- 2) Direct act adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui tatap muka, misalnya rapat bersama dengan komite sekolah, konsultasi dengan tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya.

b. Kegiatan internal

Kegiatan ini merupakan publisitas kedalam, sasarannya adalah warga sekolah yang bersangkutan yaitu para pendidik, karyawan, dan peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan dua kemungkinan yakni :

1) Indirect act

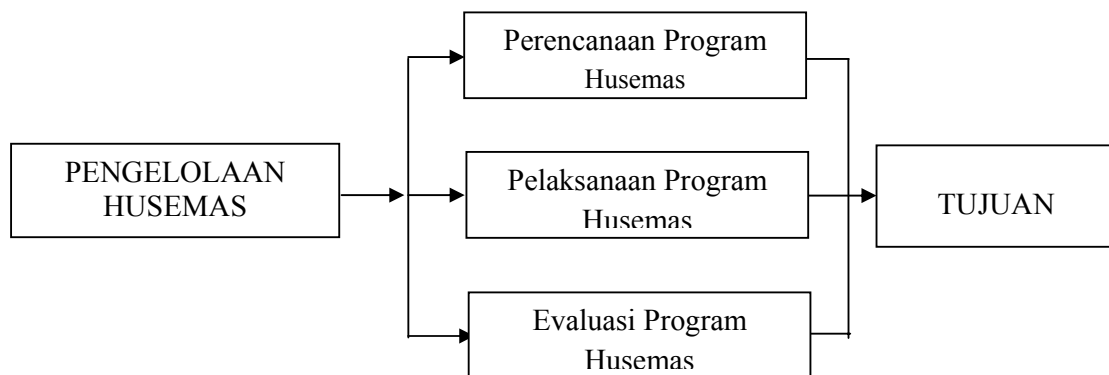
Kegiatan internal melalui penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman disekolah, penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan bulletin sekolah untuk dibagikan pada warga sekolah, pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui media massa dan kegiatan pentas seni.

- 2) Direct act adalah kegiatan internal yang dapat berupa : rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi bersama, dan penjelasan pada berbagai kesempatan.

B. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian mengenai Hubungan Sekolah dengan Masyarakat ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud maka perlu dikelola secara optimal. Efektifitas pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat akan terlihat dari Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Husemas itu sendiri.

Pengelolaan yang diteliti ada 3 kegiatan yaitu menyusun rencana program hubungan sekolah dengan masyarakat, melaksanakan program yang sudah disusun dan melakukan evaluasi terhadap tiap tahap mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Agar tercapai hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik melalui bentuk kerjasama yang saling mendukung dan saling menguntungkan maka tergambar kerangka pemikiran seperti dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengelolaan Husemas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Maka dapat diberikan beberapa kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Pariaman didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan perencanaan program husemas yang terdapat pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,41
2. Kegiatan pelaksanaan program husemas pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,42.
3. Kegiatan evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat pada SMA N1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,10.
4. Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dan berada kategori cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat ditujukan kepada:

1. Pada aspek perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dan wakil kepala bagian humas hendaknya sebelum ditetapkan tujuan kegiatan terlebih dahulu dilakukan analisis masalah sehingga program hubungan sekolah dengan masyarakat yang dibuat lebih tersusun
2. Pada aspek pelaksanaan pembagian tugas dan beban kerja lebih mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki guru. Selain itu guru-guru hendaknya memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sebagai yang terlibat langsung dalam pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.
3. Pada aspek evaluasi semua pihak yang terlibat mampu mengamati, melihat, dan menganalisa pendapat masyarakat setelah dilakukannya kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat kemudian dibandingkan dengan tujuan kegiatan sebelumnya.

DAFTAR PUTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasi di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- , 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Depdikbud.1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah Bekerjasama dengan Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas.2002. *Manajemen mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Gunawan, Drs. Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta
- Guru, Suara Nurani. 2011, November 29. Persepsi. Diperoleh 12 mei 2014 dari <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/11/29/persepsi/>
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE
- Ihsan, Drs. H. Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kriyantono, Rachmat.2008.*Public Relations Writing*.Jakarta : Kencana
- Liputo, Benyamin. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Morissan.2008. *Manajemen Public Relation*.Jakarta : Kencana
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Nasution, Prof. Dr.S. 2011. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta:Bumi Aksara

- Pidarta, Prof. Dr. Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prihatin, Dr. Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto, Drs. M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Roasdakarya Offset
- Reksohadiprodjo, Prof. Dr. Sukanto. 1989. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi :Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Garvindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Widodo. 2004. *Untuk Menyusun Proposal Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Magna Script
- Zuriah, Dra. Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara